

# PENGARUH *TIME PRESSURE*, *AUDIT RISK*, *PROFESSIONAL COMMITMENT* DAN *LOCUS OF CONTROL* PADA PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT

Ni Made Surya Andani<sup>1</sup>  
I Made Mertha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: ayu\_andani@ymail.com / telp: +62 83 114 23 642

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## ABSTRAK

Penulisan ilmiah ini bertujuan menguji pengaruh variabel *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment* dan *locus of control* pada variabel penghentian prematur prosedur audit. Teknik analisis data yang dipakai berupa analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 34 orang auditor. Variabel *time pressure* serta variabel *audit risk* berpengaruh positif signifikan pada penghentian prematur prosedur audit. Sementara variabel *professional commitment* dan variabel *locus of control* berpengaruh negatif signifikan pada variabel penghentian prematur prosedur audit.

**Kata Kunci** : *penghentian prematur, prosedur audit*

## ABSTRACT

Scientific writing is aimed at testing the effect of variable time pressure, risk audits, professional commitment, and locus of control in premature termination of the variable audit procedures. Data analysis techniques used in the form of multiple regression analysis with a sample of 34 auditors. Variable time pressure and audit risk variables significant positive effect on premature termination of audit procedures. While professional commitment variables and locus of control variables significant negative effect on the premature termination of the variable audit procedures.

**Keywords** : *audit procedures, premature termination*

## PENDAHULUAN

Peristiwa pengurangan kualitas audit yang banyak terjadi dimasa ini salah satunya adalah tidak dilakukannya semua prosedur audit yang disyaratkan, tindakan ini dapat berpengaruh terhadap pendapat yang dikeluarkan auditor. Bukan tidak mungkin pendapat yang dikeluarkan salah dan tidak menggambarkan situasi sebenarnya yang terjadi (Rikarbo, 2012). Melakukan pengurangan jumlah sampel dari yang seharusnya, melakukan review dangkal dan meninggalkan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan merupakan tindakan yang terindikasi sebagai penghentian prematur atas prosedur audit (Liantih, 2010).

Akibat maraknya perilaku pengurangan kualitas audit atau dalam bahasa asing dikenal dengan *Reduced Audit Quality (RAQ behaviors)*, dibutuhkan pengendalian yang ketat pada prosedur audit yang dilakukan auditor (Coram *et al.*, 2004). Penghentian sebelum semua prosedur audit dilakukan oleh auditor bisa terjadi lantaran pengaruh dari faktor internal maupun situasional yang dialami oleh auditor (Weningtyas, dkk., 2007). Tindakan tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi (Qurrahman, 2012).

Herningsih (2001) mengatakan bahwa penghentian prematur prosedur audit adalah peristiwa dimana auditor tidak melakukan satu atau lebih langkah audit yang disyaratkan dan tidak memakai langkah lain sebagai pengganti. Graham (dalam Shapero *et al.*, 2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting serta prosedur audit tidak dilakukan secara memadai.

Weningtyas, dkk. (2007) menyatakan penghentian prematur tidak hanya disebabkan oleh faktor internal auditor, akan tetapi juga akibat dari faktor situasional pada saat melaksanakan proses audit yang merupakan faktor eksternal. Raghunathan (1991) menyatakan auditor yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit sebagian besar disebabkan oleh *time pressure* yang membuat auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu. Efisiensi biaya serta waktu yang dipaksakan kepada auditor tentu dapat menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu (Herningsih, 2001). *Time pressure* mempunyai dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure* (Rikarbo, 2012).

Timothi (2000) menyatakan adanya *time pressure* cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit yang disyaratkan berjalan. Troy (2001), Shapeero *et al.*

(2003) dan Halil (2011) menyebutkan pengetatan anggaran waktu yang semakin tinggi membuat praktik penghentian prematur prosedur audit akan semakin tinggi juga.

Faktor *audit risk* juga terindikasi sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada penghentian prematur prosedur audit. Risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pada pendapatnya sebagaimana mestinya atas salah saji sebuah laporan keuangan disebut sebagai *risk audit* (Kumala, 2013). Di dalam proses perencanaan audit, auditor juga harus mempertimbangkan *audit risk*, dalam penelitian ini risiko yang dimaksud adalah risiko deteksi yang ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor (Kurniawan, 2008). Ketika risiko deteksi rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk., 2007).

Weningtyas, dkk. (2007) menyatakan ketika auditor menentukan risiko deteksi rendah, berarti auditor akan mengumpulkan semua bahan bukti dan melakukan prosedur audit dengan lengkap untuk mendeteksi adanya risiko salah saji yang material, sehingga kemungkinan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Prosedur audit yang dihentikan sebelum waktunya, selain dipengaruhi oleh faktor eksternal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa *professional commitment* dan *locus of control*. *Professional commitment* adalah loyalitas seseorang terhadap pekerjaannya seperti yang dianggap oleh orang tersebut (Wijayanti, 2008). Menurut Jeffrey and Weatherholt (dalam Rikarbo, 2012) *professional commitment* dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang serta intensitasnya pada profesi tertentu.

Qurrahman (2012) menyebutkan bahwa *professional commitment* mempunyai pengaruh negatif pada penghentian prematur prosedur audit. Semakin tinggi *professional commitment* yang dimiliki, maka keinginan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Karakteristik personal selain *professional commitment* adalah *locus of control* (Donnelly *et al.*, 2003). Hjele dan Ziegler (dalam Wati, 2009) memberi pengertian *locus of control* sebagai keyakinan seseorang terkait penyebab dari prestasi atau kegagalan orang tersebut dalam pekerjaannya. *Locus of control* terdiri dari *internal locus of control* serta *eksternal locus of control*. Bernardi (2003) menyebutkan bahwa seseorang yang mampu menyeimbangkan *locus of control* eksternal dan internal cenderung dapat terhindar dari perasaan tertekan. Menurut Wahyudi (2011), *Locus of control* internal yang dominan dalam diri seseorang membuat individu tersebut lebih berusaha dengan baik untuk meraih keberhasilan.

Kartika, dkk. (2007) meneliti hubungan kinerja pegawai dan penerimaan perilaku disfungsional audit dengan memakai *locus of control* sebagai variabel antersedan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh negatif pada penerimaan tindakan penyimpangan audit.

Salah satu teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menemukan penyebab auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit adalah teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor personal seperti kemampuan atau usaha dan oleh faktor-faktor situasional seperti keberuntungan, taraf kesukaran suatu tugas dan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas (Heider dalam Lestari, 2010).

Penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit selama ini lebih ditekankan kepada auditor independen dan jarang yang mengambil subjek pada akuntan pemerintah yang bekerja di Kantor Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Auditor pemerintah merupakan auditor yang juga menghadapi *time pressure* dalam melaksanakan prosedur audit, mengingat institusi tempat mereka bekerja juga memperoleh anggaran waktu untuk menunjang kegiatannya.

Kecenderungan anggaran waktu ini disinyalir akan berdampak pula terhadap prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh auditor (Erika, 2008).

Sukrisno (2007) mengungkapkan bahwa prosedur audit ialah langkah yang wajib dilakukan auditor dalam pemeriksaan supaya terhindar dari penyimpangan. Audit pemerintah harus menggunakan prosedur yang sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). SPKN ini ditetapkan dengan peraturan BPK Nomor 01 Tahun 2007 sebagaimana amanat UU yang ada. SPKN memuat persyaratan profesional Pemeriksa, mutu pelaksanaan pemeriksaan dan persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional bagi para Pemeriksa dan organisasi Pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab Keuangan Negara.

Menurut Samelson *et al.* (2006) persyaratan-persyaratan teknik dari audit pemerintahan sangat khusus, sehingga temuan penelitian kualitas audit disektor *private* tidak dapat digeneralisasi di sektor pemerintah. Hal tersebut membuat penulis melakukan penelitian pada auditor di Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) adalah lembaga negara yang berwenang untuk memeriksa pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan pemerintah. Semua pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK-RI disesuaikan pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Tahun 2007 ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Selain itu penelitian ini juga memakai variabel independen yang terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal auditor.

Atas dasar alasan tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment* dan *locus of control* pada penghentian prematur prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali?

Tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mencari jawaban pengaruh *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment* dan *locus of control* terhadap kinerja penghentian prematur prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali.

**METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian adalah orang yang menjadi auditor di BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali. Adapun keseluruhan jumlah auditor adalah sebanyak 41 orang ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Dengan *nonprobability sampling* memakai teknik sampling jenuh, diperoleh jumlah sampel 34 responden dikarenakan 7 responden tidak berada di tempat, mengingat kesibukan sebagai auditor.

**Tabel 1.  
Responden Penelitian**

<b>Jabatan Fungsional Auditor (JFA)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Auditor Ahli Muda	16
Auditor Ahli Pertama	19
Auditor Terampil	6
Jumlah Populasi	41

Sumber : BPK-RI Perwakilan Bali, 2013 (Data diolah)

Jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan oleh penulis kepada auditor merupakan data primer penelitian, sedangkan sejarah, gambaran umum dan struktur organisasi serta jumlah auditor pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali termasuk sebagai data sekunder penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002:154). Model analisis yang dipergunakan penelitian ini ialah regresi linier berganda dengan Program Komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13,0. Menurut Wirawan (2002) persamaan model regresi ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> β<sub>3</sub> β<sub>4</sub> = Koefisien regresi (slope) atau arah garis yang menyatakan perubahan satu unit X
- X<sub>1</sub> = *Time Pressure*
- X<sub>2</sub> = *Audit Risk*

X3	=	<i>Professional Commitment</i>
X4	=	<i>Locus of Control</i>
$\varepsilon$	=	Residual
$\mu_i$	=	Variabel pengganggu ( <i>residual error</i> )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa butir-butir pertanyaan pada setiap variabel yang ada dalam penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian karena nilai *Pearson Correlation* untuk masing-masing butir pertanyaan lebih besar dari 0,30.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Instrumen yang digunakan dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach's alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y)	Butir 1	0,942	Valid
	Butir 2	0,941	Valid
	Butir 3	0,957	Valid
	Butir 4	0,927	Valid
	Butir 5	0,959	Valid
	Butir 6	0,944	Valid
	Butir 7	0,922	Valid
	Butir 8	0,950	Valid
	Butir 9	0,930	Valid
	Butir 10	0,945	Valid
<i>Time Pressure</i> (X <sub>1</sub> )	Butir 1	0,944	Valid
	Butir 2	0,924	Valid
	Butir 3	0,954	Valid
	Butir 4	0,940	Valid
	Butir 5	0,947	Valid
<i>Audit Risk</i> (X <sub>2</sub> )	Butir 1	0,950	Valid
	Butir 2	0,941	Valid
	Butir 3	0,966	Valid
<i>Professional Commitment</i> (X <sub>3</sub> )	Butir 1	0,955	Valid
	Butir 2	0,966	Valid
	Butir 3	0,930	Valid
	Butir 4	0,918	Valid
	Butir 5	0,922	Valid
<i>Locus of Control</i> (X <sub>4</sub> )	Butir 1	0,953	Valid
	Butir 2	0,948	Valid
	Butir 3	0,909	Valid
	Butir 4	0,922	Valid
	Butir 5	0,944	Valid
	Butir 6	0,949	Valid
	Butir 7	0,903	Valid
	Butir 8	0,953	Valid
	Butir 9	0,939	Valid
	Butir 10	0,938	Valid
	Butir 11	0,933	Valid
	Butir 12	0,942	Valid
	Butir 13	0,964	Valid
	Butir 14	0,907	Valid
	Butir 15	0,955	Valid
	Butir 16	0,941	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Untuk mengetahui pengaruh *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment* dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali, maka penulis menggunakan uji hipotesis.

**Tabel 3.**  
**Hasil Dari Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,661	4,600		4,709	0,000
<i>Time pressure</i>	0,745	0,186	0,372	4,012	0,000
<i>Audit risk</i>	0,953	0,284	0,289	3,350	0,002
<i>Professional Commitment</i>	-0,596	0,179	-0,297	-3,324	0,002
<i>Locus of control</i>	-0,189	0,055	-0,301	-3,426	0,002

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Adapun persamaan yang diperoleh adalah:

$$Y = 21,661 + 0,745X_1 + 0,953X_2 + (-0,596)X_3 + (-0,189)X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Hasil dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel *time pressure* serta *audit risk* memiliki pengaruh positif signifikan pada penghentian prematur prosedur audit. Dimana semakin tinggi *time pressure* dan *audit risk* maka semakin tinggi peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit. Sementara variabel *professional commitment* serta *locus of control* mempunyai pengaruh negatif signifikan pada penghentian prematur prosedur audit. Dimana semakin tinggi *professional commitment* dan *locus of control* maka semakin rendah peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Untuk menguji apakah variabel *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment* dan *locus of control* sebagai variabel independen berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit sebagai variabel dependen digunakan uji F. Uji kelayakan model yang dilakukan dengan uji F (*F test*) yang menunjukkan apakah semua variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen (Utama, 2012:71).

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Sig.</b>	0,000
<b>Adjusted R Square</b>	0,799

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa signifikansi F sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada 0,05, hal ini mengandung arti bahwa seluruh variabel bebas secara serempak memberi pengaruh signifikan terhadap fenomena penghentian prematur prosedur audit di BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,799 mengandung pengertian, 79,9 persen variasi dari variabel penghentian prematur prosedur audit dipengaruhi oleh variasi dari variabel *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment* serta *locus of control* sedangkan sisanya sebesar 20,1 persen dipengaruhi faktor diluar model.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Atas dasar hasil analisis data serta pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor situasional auditor yakni *time pressure* dan *audit risk* mempunyai pengaruh positif signifikan pada Penghentian Prematur Prosedur Audit di Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali. Sedangkan faktor internal auditor berupa *professional commitment* dan *locus of control* mempunyai pengaruh negatif signifikan pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan maka penulis merekomendasikan saran kepada auditor pemerintah agar lebih cermat dalam perencanaan anggaran waktu dan penetapan risiko audit, selain itu auditor diharapkan dapat menumbuhkan komitmen yang tinggi terhadap profesinya serta mampu menyeimbangkan *locus of control* internal dan eksternal.

**REFERENSI**

- Anggun Pribadi Prasetyo. 2010. Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Auditor, Professional commitment dan Etika Auditor Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik. *Skripsi S1*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Bernardi, Richard A. 2003. Theoretical Model for the Relationship Among Stress, Locus of Control and Longevity. *Inform Bussines Forum Research*, 3 (4).
- Coram Paul, Juliana, and David Woodliff R. 2004. The Effect of Risk of Misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts Under Time Budget Pressure. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23 (2).
- Erika Ariani, Nita. 2008. Persepsi Auditor Terhadap Penghentian Prematur (Premature Sign Off) Atas Prosedur Audit Yang Dikaitkan Dengan Time Budget Pressure (Studi Pada Auditor Pemerintah Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1 (2).
- Halil, Paino. 2011. Dysfunctional Audit Behaviour: An Exploratory Study in Malaysia. Edith Cowan University. *Research Online*. ECU Publications Pre.
- Hyatt, T., and D. Prawitt. 2001. Does Congruence Between Audit Structure and Auditors Locus of control Affect Job Performance?. *The Accounting Review* 76.
- Herningsih, Suchyo. 2001. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. *Tesis S2*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Edisi Pertama. Penerbit BPFE.
- Kartika, Indri & Wijayanti, Provita. Locus of Control Sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*, 6 (2).
- Kumala, Sari Nova. 2013. Pemengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Auditor Di Kap Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 1 (1).
- Kurniawan, Puji Wibowo. 2008. Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Semarang). *Skripsi S1*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi S1*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Liantih, Rahma. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi S1*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Qurrahman Taufik, Susfayetti, & Andi Mirdah. 2012. Pengaruh Time Pressure, Audit risk, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta

- Professional commitment Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1 (1).
- Ragunathan Bhanu. 1991. Premature Signing-Off of Audit procedures An Analysis. *Accounting Research Horizon*, 5 (2).
- Rikarbo, Rekkat Yosua. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Samelson R.M., E.D. Skylingstad, D.B. Chelton, S.K. Esbensen, L.W. O'Neill & N. Thum, 2006. A note on the coupling of wind stress and sea surface temperature. *Journal of Climate*, 19 (15).
- Shapeero Mike, Hian Chye Koh, Larry N.Killough (2003). Underreporting and Premature Sign off in Public Accounting. *Managerial Auditing Journal*, 18 (6/7).
- Sukrisno. Agoes. 2007. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Jilid 1. Edisi Ke 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Troy A. Hyat. 2001. Senior Auditors Response to Premature Sign off by a Staff Member . *Department of Accounting Albers School of Business & Economics Seattle University Research*.
- Wahyudi. 2011. Analisis Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan, Karakteristik Personal Auditor. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*.
- Wati, Rika. 2009. Pengaruh Audit Fee, Kesadaran Etis dan Locus of Control Terhadap Perilaku Auditor Eksternal. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Weningtyas Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2007. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Wijayanti, Diah. 2008. Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Internal Motivasi Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Pendidikan Internal Auditor di Jakarta, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Ke 2. Denpasar: Keramat Emas.
- Utama, Suyana Made. 2012. "Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif". Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

\_\_\_\_\_ . <http://www.bpk.go.id>.